

Solidaritas Kader PKK dalam Melaksanakan Program Kerja di Kelurahan Dembe I Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Solidarity of PKK Cadres in Implementing Work Programs in Dembe I Subdistrict, West City District, Gorontalo City

Dewinta Rizky R. Hatu¹⁾, Funco Tanipu²⁾, Yowan Tamu³⁾, Moh. Tri Fadel Delman Mole^{4*)}

¹²³⁴Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: Fadelmole06@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang sering disebut dengan Kelompok PKK adalah salah satu organisasi kemasyarakatan atau kelompok sosial yang berada di seluruh daerah di Indonesia dan terdiri atas kader-kader PKK. Salah satu contohnya adalah Kelompok TP-PKK Kelurahan Dembe I. Dalam suatu kelompok sosial, diperlukan adanya solidaritas sosial yang dapat memengaruhi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana solidaritas kader anggota PKK dalam melaksanakan program kerja di Kelurahan Dembe I, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader-kader PKK Kelurahan Dembe I memiliki jiwa solidaritas sosial yang kuat dan cukup tinggi. Aspek-aspek serta faktor-faktor pendukung solidaritas sosial seperti kesadaran kolektif, saling percaya, kesamaan perasaan, senasib dan sepenanggungan, kerjasama dan gotong royong, rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan hubungan kekeluargaan semuanya ada dalam diri masing-masing kader. Dengan demikian, kesolidaritan, kekompakan, dan kesetiakawanan para kader ini membuat program-program kerja serta kegiatan dan pembangunan di Kelurahan Dembe I menjadi semakin aktif dan berjalan dengan baik berkat partisipasi dari kelompok PKK maupun masyarakatnya.

Kata Kunci: Solidaritas sosial; Kesadaran kolektif; Kader PKK

ABSTRACT

The Family Welfare Empowerment Movement, commonly known as the PKK Group, is a community organization or social group present in all regions of Indonesia and consists of PKK cadres. An example of this is the TP-PKK Group in Dembe I Subdistrict. In any social group, social solidarity is necessary as it can influence the group's success in achieving its goals. The purpose of this study is to understand and describe how the solidarity of PKK members in implementing work programs in Dembe I Subdistrict, West City District, Gorontalo City. This research uses a qualitative descriptive method. The results of the study show that the cadres of the PKK Group in Dembe I Subdistrict have a strong and high sense of social solidarity. Aspects and supporting factors of social solidarity, such as collective awareness, mutual trust, common feelings, shared fate and responsibility, cooperation and mutual assistance, a sense of togetherness, camaraderie, and familial relationships, are all present in each cadre. Therefore, the solidarity, cohesiveness, and camaraderie of these cadres make the work programs, activities, and development in Dembe I Subdistrict more active and run well thanks to the participation of both the PKK group and the community.

Keywords: Social Solidarity; Work Program; PKK Cadres

PENDAHULUAN

Individu adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, terjadi interaksi antara individu dengan individu lain, yang juga dapat membentuk kelompok. Interaksi ini dapat meningkatkan hubungan sosial yang erat dan

mendorong individu untuk menjadi bagian dari kelompok atau relasi sosial. (Prakasita & Harianto, 2017). Orang-orang dalam kelompok sosial memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dan rasa tolong menolong. (Zabidi, 2020)

Kelompok sosial merupakan sarana yang mampu untuk mengembangkan potensi diri untuk lebih mengenal individu lain dalam kehidupan bermasyarakat (Masni, 2021). Dalam kelompok sosial, individu satu sama lain harus memiliki rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan kekompakan antara satu sama lain sehingga dapat menimbulkan rasa solidaritas yang kuat (Dila, 2022). Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan juga dipengaruhi oleh kesadaran solidaritas sosial di antara anggota kelompok. (Hendrayani & Laksana, 2023). Salah satu kelompok sosial yang kita ketahui adalah Kelompok PKK.

Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional untuk membangun masyarakat yang tumbuh dari bawah ke atas yang dikelola oleh masyarakat. Tujuannya adalah keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan gender, dan kesadaran hukum dan lingkungan. (Hanis & Marzaman, 2020). Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau yang disebut dengan PKK merupakan sebuah organisasi masyarakat yang ada di desa maupun kelurahan yang dibentuk untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di setiap jenjang (Putri & Jatiningsih, 2020). Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat dan sangat penting untuk proses pembangunan karena kondisi keluarga menunjukkan kesejahteraan umum. Oleh karena itu, PKK sangat penting dalam hal pemberdayaan dan pembinaan kesejahteraan keluarga. (Susatin, 2019).

PKK sebagai salah satu organisasi masyarakat yang ada di desa atau kelurahan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat baik dalam kegiatan pembangunan desa maupun dalam kegiatan peningkatan mutu masyarakat (Yusrawati et al., 2021). Dengan basis keterampilannya, PKK seharusnya dapat membekali masyarakat dengan berbagai keterampilan. Selain itu, dengan kekuatan kodrati perempuannya, PKK seharusnya dapat mengajak dan membimbing masyarakat untuk terus belajar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. (Rahmawati, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 Tentang "Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga" pada Pasal 4 Ayat 3, adapun program PKK yaitu: Penghayatan serta Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan ketrampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan rekanan kerja dari pemerintah yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak PKK.

Kelurahan Dembe I merupakan salah satu kelurahan di Provinsi Gorontalo yang berada di Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo, dan memiliki Cagar Budaya Benteng Otanaha, selain itu Kelurahan Dembe I Memiliki letak geografis yang strategis yaitu berada dekat dengan Danau Limboto, sehingga banyak pengunjung yang berwisata ke tempat tersebut. Wilayah Kelurahan Dembe I terbagi atas 4 Rukun Warga (RW) masing-masing terdiri dari 2 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Dembe I juga dijuluki sebagai kampung wisata di Kota Gorontalo.

Dalam menunjang pembangunan di kelurahan, selain Lurah peran-peran penting dari berbagai aparat kelurahan seperti ketua RT dan RW, Tokoh masyarakat, masyarakat serta Tim Penggerak PKK pun sangat diperlukan. Berdasarkan observasi awal peneliti di Kelurahan Dembe I melalui wawancara bersama Bapak Rizal Rasjid Baili selaku Lurah dan Ibu Fitri Aneta, SE selaku Sekretaris Lurah, menurut mereka partisipasi pembangunan dan pengembangan masyarakat oleh kelompok PKK sudah dinilai aktif dan sangat membantu. Kelompok PKK Kelurahan Dembe I terdiri dari 4 kelompok kerja atau POKJA, diantaranya yaitu Pokja I, Pokja II, Pokja III, dan Pokja

IV, dimana masing-masing Pokja memiliki bidang kerja dan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan 10 program pokok PKK. Program kerja PKK Kelurahan Dembe I merujuk pada 10 program pokok PKK sesuai dengan Permendagri RI Nomor 36 Tahun 2020 yang dibagi lagi ke dalam 4 Program Kerja, diantaranya yaitu; POKJA I memiliki tugas atau program kerja dalam bidang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, dan Gotong Royong. POKJA II dalam bidang Pendidikan dan Ketreampilan, dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. POKJA III dalam bidang Sandang, Pangan, dan Perumahan dan Perencanaan Rumah Tangga. POKJA IV dalam bidang Perencanaan Sehat, Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan Hidup.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Tim Penggerak PKK dan Kelompok PKK Kelurahan Dembe I kadang-kadang menghadapi masalah, kendala, atau kesulitan saat menjalankan tugas dan program kerjanya. Misalnya, ada anggota yang tidak dapat hadir karena sakit atau memiliki masalah dengan kendaraan mereka, meskipun kegiatan tersebut sangat penting untuk dihadiri oleh seluruh kader anggota. Namun, mereka dapat bekerja sama satu sama lain untuk menyelesaikan masalah dan tetap terlihat kompak.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena Kader-kader PKK Kelurahan Dembe I memiliki jiwa solidaritas sosial yang kuat. Mereka memiliki sifat dan sikap yang kekeluargaan, tolong-menolong, dan gotong royong, yang ditunjukkan dengan keterlibatan aktif mereka dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Salah satu contoh, pada waktu acara pergantian dan perpisahan pindah jabatan Ayahanda Kelurahan Dembe I sebelumnya dengan yang baru pada bulan Juni 2022, mereka semua berinisiatif membantu persiapan acara dari awal sampai akhir, seperti mengambil bagian pada konsumsi acara, mendekorasi panggung dan membantu staf kelurahan lainnya pada saat itu tanpa terkecuali. Bahkan dalam hal berpakaian saja mereka selalu mengenakan pakaian yang sama maupun serasi pada setiap kegiatan yang diikuti.

Oleh karena itu penelitian ini diperlukan untuk melihat dan memahami bagaimana pentingnya sebuah solidaritas dalam suatu kelompok demi untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan bersama. Dalam hal ini kelompok PKK Kelurahan Dembe I dalam melaksanakan seluruh kegiatan atau program kerjanya bersama. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti, melihat dan memahami bagaimana Ibu-ibu Kader anggota PKK dapat membangun solidaritas satu sama lain dalam melaksanakan program kerja di Kelurahan Dembe I, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku mereka. Penelitian deskriptif menggambarkan fenomena sosial dengan variabel observasi yang jelas, sistematis, faktual, akurat, dan spesifik (Suryantoro & Kusdyana, 2020). Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang diharapkan mampu menggali berbagai informasi secara menyeluruh, rinci, dan mendalam sesuai fakta yang ada di lapangan. Selain itu, penulis dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan dengan jelas mengenai bagaimana solidaritas anggota PKK dalam melaksanakan program kerja di Kelurahan Dembe I, Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), yaitu berada di Kelurahan Dembe I, Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, khususnya pada kelompok atau Tim Penggerak PKK (TP-PKK) Kelurahan Dembe I.

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, mulai dari observasi awal, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pembuatan laporan penelitian. Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengolah data yang akurat serta fenomena-fenomena yang diamati di lapangan sebagai bahan penelitian. Untuk merangkum informasi dan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data tersebut dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data primer merupakan

data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari proses wawancara mendalam dengan informan, seperti Lurah dan 10 anggota PKK Kelurahan Dembe I, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi dan data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Dembe I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian dan Gambaran Umum Tentang Kader PKK

Gelaran Pemberdayaan Keluarga Berencana (PKK) merupakan wadah yang didirikan oleh pemerintah untuk perempuan. PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Pelaksanaannya dimulai dari lingkup terendah berupa satuan kerja (Pokja) hingga tingkat nasional di bawah naungan Menteri dalam negeri (Trisnawati & Jatningsih, 2017). Fungsi dan tugas PKK antara lain merencanakan, melaksanakan, dan membina pelaksanaan program-program kerja TP-PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Menghimpun, menggalakkan, dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk pelaksanaan program-program TP-PKK.

Dalam hal ini, kelompok PKK adalah organisasi atau kelompok sosial yang terdiri dari ibu-ibu dan perempuan yang berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Setiap kelompok PKK memiliki struktur keanggotaan dan kepemimpinan. PKK terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, dan anggota lainnya, yang disebut sebagai Kader PKK atau Ibu-Ibu Kader PKK. Mirip seperti anggota organisasi dan kelompok sosial lainnya. Kader PKK adalah individu yang ditunjuk atau menjadi pengurus suatu kelompok PKK dalam membantu pembangunan dan partisipasi masyarakat di suatu daerah. Dalam hal ini, kader menyelubungi dirinya sebagai pelaku sosial disamping mengingat ada yang sudah menjadi ibu rumah tangga atau juga ada yang sudah bekerja (Harjawati et al., 2018).

Kader-kader anggota Kelompok PKK Kelurahan Dembe I, merupakan masyarakat yang terdata sebagai penduduk setempat yang rata-rata semuanya adalah ibu rumah tangga. Ibu-ibu kader tersebar bergabung dalam Kelompok PKK Kelurahan Dembe I dengan beragam cara penerimaan. Secara umum, ibu-ibu kader adalah masyarakat biasa yang berniat dan ingin ikut serta dalam mendukung pembangunan di kelurahan ataupun di desa-desa. Di antara mereka ada yang bergabung secara sukarela, ada yang dipanggil untuk bergabung, ada juga yang dipilih oleh lurah dan ketua PKK.

Kelompok PKK Kelurahan Dembe I terdiri dari 4 kelompok kerja atau POKJA, yaitu Pokja I, Pokja II, Pokja III, dan Pokja IV, di mana masing-masing Pokja memiliki bidang kerja dan tugas yang berbeda sesuai dengan 10 program pokok PKK. Program kerja PKK Kelurahan Dembe I mengacu pada 10 program pokok PKK sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 36 Tahun 2020 yang dibagi lagi ke dalam 4 Program Kerja, antara lain; POKJA I memiliki tugas atau program kerja dalam bidang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, serta Gotong Royong. POKJA II dalam bidang Pendidikan dan Ketrampilan, dan Pengembangan Kehidupan Berkelompok. POKJA III dalam bidang Sandang, Pangan, dan Perumahan serta Perencanaan Rumah Tangga. POKJA IV dalam bidang Perencanaan Sehat, Kesehatan, dan Kelestarian Lingkungan Hidup.

Contoh program kerja yang dilaksanakan oleh TP-PKK Kelurahan Dembe I adalah sebagai berikut: POKJA I, antara lain mengadakan sosialisasi tentang pola asuh anak remaja, peningkatan keagamaan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, serta menggerakkan kerja bakti; POKJA II, antara lain mengadakan sosialisasi Tri Bina Keluarga, pelatihan administrasi BKL (Bina Keluarga Lansia), BKR (Bina Keluarga Remaja), dan BKB (Bina Keluarga Balita), serta menyelenggarakan kegiatan UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) dan pengembangan kehidupan berkooperasi; POKJA III, antara lain melakukan pengadaaan bank sampah, meningkatkan pangan keluarga, serta pendataan terhadap rumah yang layak huni dan tidak layak huni; POKJA IV, antara lain melaksanakan posyandu seminggu dua atau tiga kali, mengadakan sosialisasi pencegahan stunting,

mendata dan mengunjungi rumah bayi dengan gizi buruk maupun gizi kurang, mengikuti pelatihan pembuatan makanan pencegah stunting, dan melakukan monitoring KB (Keluarga Berencana).

Dalam setiap kelompok tim penggerak PKK, ibu-ibu pengelola PKK terdiri atas dua jenis, yaitu pengelola umum dan pengelola khusus. Pengelola umum adalah seluruh anggota yang memahami serta melaksanakan sepuluh program pokok PKK, yang bertujuan untuk mampu memberikan penyuluhan dan menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan. Sementara itu, pengelola khusus adalah pengelola umum yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan melalui pelatihan atau orientasi yang diberikan oleh TP-PKK, lembaga pemerintah dan non-pemerintah, bisnis, lembaga donor dalam maupun luar negeri, serta mitra kerja pemerintah (Rahman et al., 2023).

Berdasarkan temuan dalam penelitian, Kelompok TP-PKK Kelurahan Dembe I juga memiliki kedua jenis kader, yaitu kader umum dan kader khusus seperti yang disebutkan di atas. Selain menjabat sebagai kader anggota PKK, ibu-ibu anggota kader PKK Kelurahan Dembe I juga ada yang memiliki jabatan sebagai kader khusus dalam PKK. Diantaranya seperti Kader Pembangunan, Kader Posyandu, Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), Sub-PPKBD, Koordinator Kader, serta ada juga kader yang menjabat sebagai ketua Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Balita (BKB). Semua kader memiliki tugas dan fungsi masing-masing tetapi merupakan satu kesatuan dalam sebuah kelompok TP-PKK Kelurahan Dembe I.

Kader-kader anggota kelompok TP-PKK Kelurahan Dembe I berasal dan berdomisili asli di Kelurahan Dembe I sendiri. Setiap anggota kader PKK tersebar di seluruh wilayah RT dan RW Kelurahan Dembe I. Sehingga wilayah kerja para kader merata dan teratur, dimana di setiap lingkungan atau RT/RW I sampai IV terdapat masyarakat yang memiliki wakil sebagai ibu kader dalam kelompok TP-PKK Kelurahan Dembe I.

Solidaritas Kader Anggota PKK Dalam Melaksanakan Program Kerja

1. Kesadaran Kolektif

Tidak dapat disangkal, sebagai sebuah kelompok sosial, TP-PKK Kelurahan Delmbel I tentu perlu memiliki rasa solidaritas sosial di antara para anggotanya. Salah satu contohnya adalah kesadaran kolektif, yang merupakan keyakinan dan perasaan bersama dari mayoritas individu dalam suatu masyarakat yang membentuk sistem yang tetap dengan kehidupan sendiri (Naamy, 2017). Kesadaran kolektif juga mencakup sikap saling tolong menolong dan pemahaman bersama tentang norma-norma sosial. Sebagai contoh, dalam wawancara dengan Ibu Hadija Yusuf, yang menjabat sebagai Koordinator kader, Ketua Pokja IV, dan juga perwakilan dari Ketua PKK:

“Kami, para Kader TP-PKK Kelurahan Dembe I, selalu kompak dan tidak pernah terlihat tidak kompak. Dapat dikatakan bahwa tidak ada dusta di antara kita; artinya, para kader selalu menjaga kepercayaan satu sama lain dan tidak bertentangan antarsesama. Kami yang berjumlah 10 orang kader bahkan sudah seperti hidup mati bersama, karena masing-masing dari kami bertanggung jawab atas kinerja di setiap program atau kegiatan. Kami selalu saling membagi informasi dan pendapat secara sama-sama dalam menjalankan suatu kegiatan atau program. Selalu saling menyesuaikan pendapat satu sama lain dan tidak saling membantah. Di antara kami semua terdapat rasa saling pengertian dan tidak saling menyalahkan atau menjatuhkan sesama kader anggota lainnya.”

Kesadaran kolektif merujuk pada struktur umum pengetahuan, norma, dan kepercayaan yang dipegang secara kolektif. Konsep kesadaran kolektif adalah ide yang luas dan tidak terbatas (Baharudin & Latifa, 2023). Solidaritas merupakan sikap saling percaya antara anggota dalam sebuah kelompok atau komunitas. Konsep kesadaran kolektif (collective consciousness) yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, sangat relevan dengan solidaritas yang terbangun di antara para kader PKK Kelurahan Delmbel I. Menurut Durkheim, kesadaran kolektif terbentuk karena

adanya kepercayaan dan perasaan bersama antar individu, sebagaimana yang terlihat pada kader-kader PKK Kelurahan Delmbel I yang memiliki rasa kebersamaan dan selalu saling menjaga kepercayaan satu sama lain. Dalam menjalankan suatu kegiatan atau program kerja, mereka selalu bekerja sama dan saling menyatukan pendapat.

Kesadaran kolektif muncul di antara kader PKK Kelurahan Dembe I melalui komitmen mereka terhadap kesetiakawanan, kekompakan, saling percaya, dan rasa kebersamaan. Mereka secara aktif berbagi informasi dan pendapat saat merencanakan serta melaksanakan berbagai kegiatan dan program. Keputusan diambil secara kolaboratif tanpa adanya konflik atau perdebatan yang berkepanjangan. Adanya sikap saling pengertian dan tanpa saling menyalahkan antar anggota kader PKK menguatkan kesadaran kolektif mereka, menciptakan solidaritas sosial yang kuat.

Dengan demikian, solidaritas sosial di antara kader PKK Kelurahan Dembe I terlihat nyata. Kesadaran kolektif menjadi pilar utama dalam menjaga kepercayaan dan kesatuan dalam mengelola organisasi masyarakat ini, yang esensial untuk mencapai tujuan bersama PKK. Setiap pelaksanaan kegiatan atau program membutuhkan kesadaran kolektif dari setiap kader untuk memastikan hubungan sosial yang harmonis antara mereka dan masyarakat.

Tidak hanya penjelasan dari Ibu Hadija Yusuf, tetapi juga pendapat yang disampaikan oleh Ibu Sumarni Antula sebagai Sekretaris POKJA II, Ketua Bina Keluarga Balita (BKB), Sub PPKBD dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Kami itu kompak, memang benar kompak. Setiap apa yang akan dilakukan oleh salah satu kader, kader-kader lainnya akan saling membantu dan bersinergi melaksanakan kegiatan atau program tersebut. Contohnya, setiap ada salah satu kegiatan kader-kader lainnya berusaha dan hadir semua. Jika ada kader lainnya yang tidak bisa atau terhalang ikut berpartisipasi, kader terlibat pasti akan menyelraskan alasannya sehingga kami semua akan saling mengerti dan memahami, karena jika suatu waktu salah seorang kader di kegiatan berikutnya tidak dapat atau terhalang hadir seperti sakit dan lain-lain, kader lainnya akan berinisiatif saling mengisi satu sama lain walaupun sekecil apapun kegiatan itu. Contohnya kami para kader anggota TP-PKK Kelurahan Dembe I bersama dengan kalian mahasiswa KKN kemarin saling bersinergi dan bekerja sama kompak dan aktif semua dalam Lomba Dasawisma se-Kecamatan Kota Barat. Oleh karena itu, di antara kami para kader saling percaya dan ada rasa saling pengertian atau memahami satu sama lain sehingga kita bisa menjaga kekompakan bersama.”

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan dari informan sebelumnya, bahwa di antara para kader memiliki kesadaran kolektif atau rasa saling percaya, saling mengerti seperti penjelasan dalam teori yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Solidaritas sosial suatu kelompok akan terbentuk atau terbangun karena hal-hal tersebut di atas. Para kader PKK Kelurahan Dembe I selalu saling bersinergi dan kompak. Setiap kegiatan yang dilakukan, baik skala kecil maupun besar, dilakukan bersama-sama. Jika seorang kader tidak dapat berpartisipasi mengikuti suatu program, kader lainnya akan saling mengisi satu sama lain, sehingga semua kader aktif dan saling mendukung satu sama lain. Kesadaran kolektif seperti kepercayaan dan kebersamaan di antara para kader anggota TP-PKK Kelurahan Dembe I sangat terlihat.

Kesadaran kolektif yang dimiliki masing-masing anggota kader juga mempengaruhi dan membentuk nilai-nilai serta norma sosial dalam kelompok PKK Kelurahan Dembe I tersebut, terlihat pada hasil wawancara seluruh anggota kader PKK saling mematuhi dan memahami aturan dalam kelompok PKK dan tanggung jawab masing-masing. Mereka selalu aktif dan rutin saling mendukung saat menjalankan kegiatan atau program kerja bersama-sama. Jika tidak ada nilai dan norma sosial yang terbentuk, maka kader-kader PKK Kelurahan Dembe I tentu tidak akan mematuhi aturan di dalamnya dan hanya akan bersikap malas dalam melaksanakan program kerja. Norma sosial yang terdapat dalam TP-PKK Kelurahan Dembe I terdiri dari aturan-aturan yang telah disepakati bersama.

2. Kesamaan Perasaan, Senasib, dan Sepenanggungan

Solidaritas sosial didefinisikan sebagai perasaan saling berbagi nasib dan saling tanggung jawab. Solidaritas sosial adalah inti dari setiap masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Émile Durkheim bahwa solidaritas merupakan kebutuhan dasar bagi setiap masyarakat. Hal ini lebih khusus berlaku dalam organisasi atau kelompok sosial untuk menjaga eksistensi kelompok dan menciptakan hubungan sosial yang kuat antara anggota kelompok (Asrul & Nur, 2019).

Kelompok TP-PKK Kelurahan Dembe I sebagai sebuah kelompok sosial harus mendorong kesadaran kolektif di antara anggotanya. Hal ini penting agar timbul perasaan saling memiliki dan solidaritas antar anggota, yang didasarkan pada kesamaan tujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi tersebut. Hal serupa juga terjadi pada para kader anggota PKK Kelurahan Dembe I, seperti yang dijelaskan sebelumnya, di mana mereka telah memiliki kesadaran kolektif bersama atau saling percaya satu sama lain serta kesadaran individu mereka sebagai bagian dari anggota PKK yang memiliki tujuan bersama. Selain itu, kesamaan dalam perasaan, nasib, dan tanggung jawab juga terlihat dari para kader anggota PKK Kelurahan Dembe I, seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara dengan Ibu Halima Djamadi:

“Solidaritas kami, kekompakan kami, Alhamdulillah, selalu sama. Misalnya, dalam setiap program atau kegiatan, kami bekerja bersama-sama. Pada setiap program atau kegiatan yang kami lakukan, kami berkolaborasi, seperti pada saat ada kegiatan posyandu atau rapat kerja dan lain sebagainya, kami selalu bekerja bersama, tanpa ada yang saling menyalahi pendapat anggota lainnya. Semua anggota memiliki kesadaran untuk bekerja bersama-sama dan masing-masing merasa bertanggung jawab. Jadi, intinya, semua anggota memiliki kesamaan dalam perasaan dan tanggung jawab.”

Kesamaan perasaan selaras dan saling bertanggung jawab adalah salah satu alat pemersatu yang paling ampuh. Perasaan selaras dan saling bertanggung jawab merupakan dasar yang memunculkan rasa solidaritas dalam kelompok TP-PKK Kelurahan Dembe I dan juga dalam diri masing-masing kadernya. Oleh karena kesamaan tersebut, terbentuklah ikatan antar anggota atau para kader. Selain itu, kondisi yang demikian mendukung antar kader memiliki kesadaran akan peranannya dalam PKK.

Tidak hanya penjelasan atau pernyataan dari Kader Ibu Halima Djamadi saja, tetapi juga tidak jauh berbeda dengan penjelasan dari Kader Ibu Hadija Yakob dan Ibu Mun Antu, seperti pada kutipan wawancara di bawah ini:

“Kami semua, sepuluh orang kader itu kompak, selalu jika ada kegiatan atau apapun itu kami bersama-sama teliti. Kami sepuluh orang di antaranya memiliki jabatan khusus masing-masing, yaitu lima orang kader Sub PPKBD dan lima orang Kader Pembangunan. Dari kami semua, kami selalu memenuhi kehadiran dan kegiatan yang ada. Sudah sejak lama, kami kader-kader PKK Kelurahan Dembe I itu kompak, perasaan bersama, atau kesamaan perasaan di antara para kader itu ada. Misalnya, jika ada salah satu orang yang tidak dapat hadir karena suatu alasan, kader-kader lainnya akan saling memahami hal tersebut. Selain itu, seputar kehadiran kami di setiap kegiatan PKK, setiap lima kader bergantian atau bergiliran hadir dalam pertemuan minggunya sehingga kegiatan PKK Kelurahan Dembe I terbuka setiap hari. Kami telah mengetahui dan menjalankan tugas serta tanggung jawab masing-masing sebagai kader PKK dengan baik.”

Terciptanya solidaritas sosial pada Kader PKK Kelurahan Dembe I, didasarkan pada penjelasan ketiga kader di atas bahwa mereka merasakan kesamaan perasaan, nasib, dan saling tanggung jawab di antara mereka. Seperti dalam pengertian lainnya, solidaritas juga dapat diartikan sebagai sikap yang dimiliki oleh manusia dalam hubungannya dengan ungkapan perasaan manusia terhadap rasa nasib dan tanggung jawab terhadap orang lain maupun kelompok.

Seperti yang dijelaskan di atas, kesamaan perasaan, nasib, dan tanggung jawab juga terbentuk dalam kelompok PKK Kelurahan Dembe I ini. Individu yang memiliki saling percaya satu sama lain akan bersatu, bersahabat, menghormati-menghormati, dan bertanggung jawab serta memperhatikan kepentingan bersama. Begitu pula dengan kader-kader PKK Kelurahan Dembe I, berdasarkan penjelasan para informan di atas, seluruh kader memiliki kesamaan perasaan sebagai sesama anggota PKK yang memiliki tugas dan tanggung jawab serta memiliki kesadaran untuk bekerja bersama-sama, dengan masing-masing merasakan tanggung jawab, sehingga solidaritas sosial terbentuk.

3. Kerjasama dan Gotong Royong

Salah satu bentuk solidaritas sosial adalah gotong royong dan solidaritas kerjasama. Untuk mempertahankan nilai-nilai solidaritas sosial dan memastikan bahwa masyarakat saat ini terlibat secara sukarela dalam gotong royong, perlu ditumbuhkan interaksi sosial yang langsung karena ikatan kultural, yang menghasilkan kebersamaan dan memiliki komponen seperti: saling merasa, saling tanggung jawab, dan saling membutuhkan, pada akhirnya membangkitkan kembali solidaritas sosial (Rendi, 2017).

Kerjasama antar individu dan kelompok dalam membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dan gotong royong dalam melaksanakan kegiatan atau program kerja serta saling membantu sebagai anggota kelompok PKK akan menumbuhkan solidaritas sosial di dalamnya untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok PKK seperti Kelompok TP-PKK Kelurahan Dembe I, sebagai sebuah kelompok sosial yang merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan di suatu daerah, para anggota PKK di dalamnya perlu menciptakan rasa kerjasama dan gotong royong sebagai bentuk solidaritas sosial.

Berikut dibawah ini adalah wawancara bersama kader Ibu Sapinda Kadir:

“Permasalahan keaktifan dan kekolaborasian, kami para kader sudah memiliki pemahaman yang jelas. Sebagai contoh, ketika kami menghadapi kendala atau kesulitan, seperti yang terjadi pada saat pelaksanaan posyandu bagi para ibu yang memiliki balita, masih banyak yang tidak memahami sepenuhnya pentingnya posyandu tersebut. Padahal, posyandu sangat penting bagi kesehatan ibu dan anak balitanya, sehingga masih banyak yang enggan untuk datang ke posyandu. Namun demikian, kami para kader Alhamdulillah kompak dan aktif sehingga kerjasama antar kader selalu terjaga. Kami selalu memberikan bimbingan atau arahan kepada ibu-ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya posyandu. Selain itu, kami juga bekerja sama untuk mendatangi atau melakukan survei langsung kepada ibu-ibu yang enggan datang ke posyandu dengan niat yang baik untuk menjelaskan betapa pentingnya posyandu tersebut. Alhamdulillah, berkat kerjasama tersebut dapat menghasilkan partisipasi ibu-ibu yang memiliki anak balita semakin meningkat.”

Salah satu bentuk solidaritas sosial adalah kerjasama dan gotong-royong, yang menjadi norma bagi individu dan kelompok untuk bekerja sama dalam melaksanakan setiap program kerja dan kegiatan PKK. Untuk memelihara nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam gotong-royong di masa sekarang ini, perlu ditumbuhkan interaksi sosial yang langsung karena ikatan kultural sehingga muncul rasa kesamaan dan unsur-unsurnya meliputi: saling percaya, saling tanggung jawab, dan saling membutuhkan, akhirnya memperkuat kembali solidaritas sosial (Oktavia, 2023).

Berdasarkan penjelasan kader PKK di atas, kerjasama dan gotong-royong di antara seluruh kader sudah terbentuk, karena mereka saling berpartisipasi aktif, kompak, serta selalu bekerja sama dan gotong-royong dalam setiap kegiatan, seperti pada kegiatan posyandu, lomba dasawisma se-kecamatan, kerja bakti, dan jumat bersih. Seluruh kader tanpa terkecuali hadir dan bekerja bersama-sama. Hal tersebut sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan solidaritas sosial yang kuat di kalangan kader-kader PKK Kelurahan Dembe I, serta memiliki kesadaran kolektif, kepercayaan,

rasa solidaritas, dan saling tanggung jawab. Para kader juga menunjukkan sikap kerjasama dan gotong-royong di antara sesamanya. Sikap-sikap seperti ini membentuk sebuah kelompok sosial dalam hal ini kelompok PKK Kelurahan Dembe I dalam melaksanakan setiap kegiatan atau programnya dengan baik dan mencapai tujuan bersama. Selain itu, hal ini juga dapat membangun sikap partisipatif masyarakat dan mendukung pembangunan di suatu desa ataupun kelurahan.

4. Rasa Kebersamaan Dan Hubungan Kekeluargaan

Selain kesadaran kolektif, kesamaan perasaan, nasib, serta saling tanggung jawab serta kerjasama dan gotong royong pada subbab sebelumnya, rasa kebersamaan dan hubungan keluarga juga terjalin pada seluruh kader PKK Kelurahan Dembel I. Rasa kebersamaan dan adanya ikatan atau hubungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung dari solidaritas sosial yang dimiliki kelompok PKK Kelurahan Dembe I. Rasa kebersamaan para kader PKK sangat kuat, dalam setiap kegiatan atau program kerja yang dijalankan mereka selalu hadir dan menyempatkan waktu bersama. Selain itu, para kader PKK Kelurahan Dembe I juga selalu bermusyawarah, bertukar pikiran, dan menghargai pendapat satu sama lain sehingga kebersamaan mereka selalu terjaga.

Adanya ikatan atau hubungan keluarga di antara para kader juga termasuk salah satu faktor pendukung solidaritas sosial kelompok PKK Kelurahan Dembe I. Di antaranya, ada beberapa kader yang memiliki hubungan keluarga, seperti cucu, bersaudara, dan ada juga yang memiliki hubungan darah seperti saudara sepupu. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan kader Ibu Hadija Saleh, Fatra Djumula, dan Asni A. Kui:

"Kami para ketua RT selalu bersama, tidak ada ketua RT yang merasa sendiri atau berjalan sendiri-sendiri. Melalui solidaritas kami sebagai ketua-ketua dalam kelompok PKK Kelurahan Dembe I, kami kompak. Setiap ada pembahasan atau rapat mengenai kegiatan atau program, kami selalu bermusyawarah bersama dan saling bertukar pikiran satu sama lain. Selain itu, di antara kami para ketua RT, ada juga yang memiliki hubungan keluarga; di antaranya ada yang merupakan cucu bersaudara dan ada juga yang sepupu, seperti Ibu ketua RT Fatra Djumula dan Sumarni Antula yang memiliki hubungan sepupu. Kelaktifan kami dalam kelompok selalu bersama, termasuk dalam hal berpakaian; misalnya, dalam setiap kegiatan atau program selalu mengenakan pakaian yang seragam tanpa terkecuali. Selalu merasakan nasib dan tanggung jawab bersama, kami para ketua RT semuanya merasakan hal yang sama."

Rasa kesamaan dan kekeluargaan di antara para kader selalu terjalin satu sama lain. Setiap kader memiliki rasa kesamaan yang kuat, di setiap ada pembahasan mengenai kegiatan program atau apapun itu mereka selalu mengadakan musyawarah bersama, di situlah mereka akan saling bertukar pikiran dan menghargai serta menghormati pendapat satu sama lain. Selain itu, ditambah lagi dengan faktor pendukung solidaritas sosial para kader PKK Kelurahan Dembe I, yaitu adanya hubungan dan ikatan keluarga atau kerabat di antara mereka, sehingga solidaritas sosial itu terbentuk di dalam kelompok PKK Kelurahan Dembe I.

5. Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik

Dalam hasil penelitian ini, penulis menggunakan teori solidaritas mekanik dan solidaritas organik yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Solidaritas mekanik menekankan individu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki tanggung jawab yang sama. Dalam konteks ini, kegiatan atau program-program PKK yang dilakukan oleh para ibu sebagai anggota dalam kelompok TP-PKK Kelurahan Dembe I, menunjukkan adanya ikatan di antara seluruh anggota untuk melaksanakan tanggung jawab yang sama, yaitu menjalankan program-program PKK.

Kesadaran kolektif menjadi dasar masyarakat dalam membentuk ikatan solidaritas organik maupun mekanik. Namun, dalam kasus ini, solidaritas di antara anggota TP-PKK Kelurahan Dembe I cenderung lebih mengarah pada solidaritas mekanik. Kesadaran kolektif yang terbangun dalam kelompok PKK menjadi landasan untuk memperkuat ikatan solidaritas. Para ibu yang tergabung sebagai anggota PKK melaksanakan program kerja bersama-sama berdasarkan pada ikatan yang

sama. Kesadaran kolektif yang sangat kuat dalam masyarakat yang masih bersifat pedesaan terlihat dalam kegiatan PKK di Kelurahan Dembe I yang didasarkan pada kepercayaan dan nilai-nilai yang sama.

Kesadaran kolektif yang ada dalam masing-masing kader PKK Kelurahan Dembe I juga membentuk nilai-nilai dan norma sosial. Seluruh anggota kader PKK saling mematuhi dan memahami aturan dalam pengelolaan PKK dan tanggung jawabnya masing-masing. Mereka selalu aktif dan rutin saling mengisi saat menjalankan kegiatan atau program kerja bersama-sama. Jika tidak ada nilai dan norma sosial yang terbentuk, maka kader-kader PKK Kelurahan Dembe I tentu tidak akan mematuhi aturan di dalamnya dan hanya akan bermalas-malasan dalam melaksanakan program kerja. Norma sosial yang terdapat dalam TP-PKK Kelurahan Dembe I terdiri dari aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Seperti salah satu contohnya, pada kegiatan posyandu yang diadakan 2 atau 3 kali dalam seminggu, mereka semua bekerja dengan tanpa terkecuali, tidak hanya anggota kader yang tergabung dalam Pokja IV sebagai bidang dalam kesehatan saja yang bekerja, tetapi semua bekerja saling bantu-membantu satu sama lain.

Pengelolaan TP-PKK Kelurahan Dembe I sendiri merupakan pengelolaan PKK yang berada di perkotaan tepatnya berada di perbatasan kota dan desa di Kabupaten Gorontalo, namun kader-kader anggotanya memiliki tingkat individualisme yang rendah dan didasarkan atas rasa kekeluargaan. Sehingga walaupun pengelolaan PKK Kelurahan Dembe I terletak di daerah perkotaan, ciri-ciri dan bentuk solidaritasnya lebih mengarah pada solidaritas mekanik. Selain itu, kesadaran kolektif, saling percaya, kesamaan perasaan, kesenjangan, kerjasama, pertolongan, keluarga dan hubungan ada di dalam diri masing-masing kader PKK Kelurahan Dembe I

Keseluruhan orang yang terlibat dalam kegiatan, termasuk anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Dembe I, memiliki tanggung jawab yang sama. Suatu masyarakat memiliki solidaritas mekanik yang bersatu. Kegiatan PKK menunjukkan bahwa setiap kader anggota PKK Kelurahan Dembe I bersatu, kompak, dan solid berdasarkan ikatan dan tujuan yang sama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal kesejahteraan keluarga.

Pembahasan mengenai hasil wawancara peneliti bersama informan, yaitu para ibu anggota PKK Kelurahan Dembe I, pada subbab-subbab sebelumnya hampir seluruhnya mengarah pada bentuk solidaritas mekanik. Kesadaran kolektif, saling percaya, kesamaan perasaan selaras nasib dan saling tanggung jawab, kerjasama gotong royong, serta kebersamaan serta ikatan keluarga di antara para kader, menjadikan bukti solidaritas dari PKK Kelurahan Dembe I.

KESIMPULAN

Bedasarkan permasalahan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kader PKK di Kelurahan Dembe 1 menjadi wadah yang efektif dalam pemberdayaan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat di Kelurahan Dembe 1. Para kader PKK menunjukkan kesadaran kolektif yang kuat, solidaritas sosial yang tinggi, dan kerjasama yang baik dalam melaksanakan berbagai program kerja. Mereka memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, dengan anggota yang aktif dalam berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, dan kegiatan komunitas lainnya. Hal ini mencerminkan pentingnya peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di tingkat kelurahan atau desa.

Daftar Referensi

- Asrul, A. A., & Nur, S. (2019). Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi Solidaritas Sosial Sepuluh Pilar Ukm Universitas Muhammadiyah Makassar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiolog*, VII(2), 218–225. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Index>
- Baharudin, B., & Latifa, N. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membangun Kesehatan Moral Masyarakat. *Society*, 13(2), 24–32. <https://Doi.Org/10.20414/Society.V13i2.6443>
- Debi, Y. S., Musa, F. T., & Latare, S. (2023). Empowerment of Women Farmer Business Groups in Juriya Village, Bilato Sub-District, Gorontalo Regency. *Dynamics of Rural Society Journal*,

1(2), 60-67. DOI: 10.37905/drsj.v1i2.11

- Dila, B. A. (2022). Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional. *Ikomik: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33830/Ikomik.V2i1.2749>
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.31314/Pjia.8.2.123-135.2019>
- Harjawati, T., Andriani, J., & B, H. (2018). Pemberdayaan Ibu-Iburumah Tangga Melalui Modifikasi Jilbab Anak Untuk meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Rocek. *Prosiding Sembadha (Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 108–116. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/Sembadha/article/view/356>
- Hendrayani, M., & Laksana, B. I. (2023). Solidaritas Sosial Dalam Upacara Merti Bumi. *Dakwatul Islam*, 7(2), 149–168. <https://doi.org/10.46781/DakwatulIslam.V7i2.688>
- Listyowati, D., Elvy, B., Sita, N., & Hermawan, F. (2022). Manajemen / Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (Jpmema)*, 1(2), 63–76.
- Masni, H. (2021). Peran Pola Asuh Demokrais Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Imiah Dikdaya*, 17(1), 69-81.
- Naamy, N. (2017). Menakar Keberagamaan Masyarakat Dan Solidaritas Membangun Masjid (Studi Kasus Masjid Darul Hidayah Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram). *Komunitas*, 9(1), 36–63. <https://doi.org/10.20414/Komunitas.V9i1.1765>
- Oktavia, N. (2023). Tradisi Marsiadapari Masyarakat Batak Toba Dalam Perspektif Teori Solidaritas Emile Durkheim. *Jurnal Diakonia*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.55199/Jd.V3i1.71>
- Prakasita, D. N., & Harianto, S. (2017). Masyarakat Multikultural Perkotaan (Studi Relasi Antaretnis Dalam Kegiatan Ekonomi Di Wilayah Perak Surabaya). *Paradigma.*, 05(03), 1–9.
- Putri, C. S., & Jatiningsih, O. (2020). Pelaksanaan Peran Pkk Dalam Menggerakkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Kwadengan Barat Kecamatan Sidoarjo. *Ejournal.Unesa*, 08(03), 887–901. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/36233>
- Rahman, N., Azis, M. A., Ananda, R., Putri, K., Dewi, K., Giyono, U., & Udin, T. (2023). Pemberdayaan Wanita Pekerja Seks (Wps) Melalui Peer Educator (Upaya Pencegahan Infeksi Menular Seksual Dan Hiv / Aids Di Kota Cirebon). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1–10. <https://doi.org/10.24235/Dimasejati.202354.15181>
- Rahmawati, D. (2019). Implementansi Program Kerja Pkk Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rendi, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Bergotong Royong Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 5(4), 175–189.
- Suryantoro, B., & Kusdyana, Y. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayanan Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), 223–229. <https://doi.org/10.52310/Jbhorizon.V3i2.42>
- Susatin. (2019). Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Program Kerja Pkk Di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Jurnal Moderat*, 5(2), 139–152.
- Tamrin, K. S. S., Musa, F. T., & Harold, R. (2023). Solidarity of Batak Ethnic Community in the

Tuladenggi Village, Duingi District, Gorontalo City. *Dynamics of Rural Society Journal*, 1(2), 68-75. <https://doi.org/10.37905/drsj.v1i2.18>

Trisnawati, N., & Jatiningsih, O. (2017). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(03), 486–500. <https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaraan/Article/View/20679>

Yusrawati, Y., Hakim, L., & Mone, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pokok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa* ..., 2(April). <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kimap/Article/View/3775%0ahttps://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kimap/Article/Download/3775/3441>

Zabidi, A. (2020). Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Perspektif Qs. Al-Maidah Ayat 2. *Borneo : Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 42–58. <https://doi.org/10.37567/Borneo.V3i2.262>